

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data sekaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan observasi sebagai berikut:

1. Meninjau langsung wilayah dan lokasi penelitian, khususnya masyarakat Lembang Sangkaropi.
2. Mengamati terkait pelaksanaan tradisi *Ma'papangngan* dalam konteks upacara *Rambu Solo'*.
3. Mengamati proses dan tahapan pelaksanaan tradisi *ma'papangngan*.
4. Mengamati perubahan atau pergeseran simbol dan penyebab terjadinya dinamika tersebut dalam praktik tradisi *ma'papangngan* zaman sekarang.
5. Mengamati bentuk hospitalitas yang ditunjukkan kepada tamu dalam pelaksanaan tradisi *ma'papangngan*.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui observasi ini antara lain:

1. Agar penulis memahami secara langsung kondisi masyarakat Lembang Sangkaropi sebagai lokasi penelitian.
2. Agar penulis dapat mengetahui secara mendalam makna dan waktu pelaksanaan tradisi *Ma'papangngan* dalam adat Toraja.
3. Agar penulis memahami bagaimana tradisi *Ma'papangngan* dimaknai oleh masyarakat, khususnya dalam kerangka nilai hospitalitas.

Pedoman wawancara

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *ma'papangngan*?
2. Kepada siapa saja *ma'papangngan* dapat diberikan?
3. Bagaimana praktek *ma'papangngan* di tempat bapak/ibu?
4. Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa dapatkan dari *ma'papangngan*?

TRANSKIP WAWANCARA

a. Hasil Wawancara dengan tokoh adat (Yusuf Sumbang)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>ma'papangngan</i> ?	<i>Ma'papangngan</i> adalah bagian pertama dari upacara <i>Rambu Solo'</i> . Itu proses keluarga menyampaikan niat untuk mengadakan upacara kematian. Biasanya, kepala keluarga atau utusan datang ke rumah-rumah kerabat, bawa sirih pinang. Biasanya yang pergi adalah kepala keluarga atau orang yang dipercaya, karena mereka dianggap punya wibawa dan bisa bicara mewakili keluarga besar. sirih dan pinang itu bukan cuma buat dikunyah, tapi ada makna penting di baliknya. dikasih sirih dan pinang itu tandanya dia diterima dengan baik dan dihormati. Sejak dulu, kalau ada tamu datang, biasanya dikasih sirih-pinang sebagai tanda kalau kita menyambut dia dengan baik. Dalam acara adat, sirih-pinang itu selalu ada,

		<p>nggak pernah ketinggalan. Selain itu, tradisi ini juga bikin saya ingat sama kebiasaan orang tua dulu. Sayangnya, sekarang banyak anak muda yang udah nggak peduli lagi sama hal-hal kayak gini.. Mengundang orang untuk hadir adalah bentuk menghargai hubungan kekeluargaan dan sosial. Kematian bukan urusan satu keluarga saja, tapi dianggap sebagai peristiwa adat yang melibatkan banyak pihak, termasuk keluarga jauh, teman, tetangga, bahkan kampung sekitar.</p>
2.	<p>Kepada siapa saja <i>ma'papangnan</i> dapat diberikan?</p>	<p>Diberikan kepada setiap orang yang datang</p>
3.	<p>Bagaimana praktek <i>ma'papangnan</i> di tempat bapak/ibu</p>	<p>Ketika tamu datang mereka akan di sambut. Tamu yang datang di <i>Rambu Solo'</i> itu bukan cuma datang-datang saja atau sekadar ikut acara. Kehadiran mereka itu punya arti yang dalam. Biasanya juga, para tamu datang sambil membawa bantuan ada yang bawa</p>

		<p>babi, kerbau, atau bentuk sumbangan lainnya.</p> <p><i>Yanna ma'dokkomo lan lantang karampoan to malemiki ma rombongan tama na di salama' ta madokko sattu unpabengan pangngan di bawa.</i></p>
<p>4.</p>	<p>Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa dapatkan dari <i>ma'papangngan?</i></p>	<p>Di adat Toraja, ramah dan sopan itu penting supaya tali persaudaraan kuat dan orang tahu kedudukannya menurut adat. Sikap ramah dan sopan itu penting sekali, apalagi dalam kehidupan bermasyarakat. Kalau kita bersikap ramah misalnya senyum, menyapa orang dengan baik itu bikin orang lain merasa nyaman. Tidak harus kenal dekat, tapi kalau kita bisa tunjukkan sikap yang baik, orang akan segan dan menghargai kita. Sopan juga begitu. Kita harus tahu kapan harus bicara, gimana cara ngomong yang tidak menyinggung, apalagi ke orang yang lebih tua. Dalam adat juga diajarkan begitu kita diajarin hormat sama tamu, sama orang tua, dan sama siapa saja yang kita temui.</p>

b. Hasil Wawancara dengan tokoh adat (Zet Pasodung)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>ma'papangngan</i> ?	Salah satu cara dalam <i>rambu solo'</i> dengan cara memberikan tamu sirih, pinang, rokok dan permen. Sirih dan pinang itu dianggap simbol untuk menjaga hubungan baik. Lewat benda sederhana itu, orang bisa saling menghormati dan menunjukkan rasa persaudaraan.
2.	Kepada siapa saja <i>ma'papangngan</i> dapat diberikan?	Orang yang datang dalam <i>rambu solo'</i> . tamu yang datang lalu diberi <i>pangngan</i> menandakan bahwa tamu tersebut memiliki peran yang penting dalam upacara adat, khususnya dalam <i>Rambu Solo'</i> . <i>Pangngan</i> sendiri adalah jenis hidangan atau makanan yang disajikan secara khusus sebagai bentuk sambutan dan penghargaan dari tuan rumah. Pemberian <i>pangngan</i> bukan sekadar soal makan, tetapi menunjukkan bahwa tamu itu memiliki kedekatan, baik secara keluarga

		<p>maupun secara adat, dengan pihak yang menyelenggarakan upacara.</p>
3.	<p>Bagaimana praktek <i>ma'papangnan</i> di tempat bapak/ibu?</p>	<p><i>Yanna rampo mau to saeta ma rombongan, di petamban mo na male misa rombongan tama lantang karampoan anna male di papangnganni. Susi bang sia ke jo rambu tuka' male di pelliandi'tu to rampo na di ben tu pangngan.</i> Dalam upacara <i>Rambu Solo'</i>, tamu biasanya masuk secara berkelompok ke tempat yang telah disiapkan sebagai wujud penghormatan dan mengikuti aturan adat. Rombongan ini terdiri dari keluarga atau kerabat dan kedatangan mereka secara bersama-sama mencerminkan kekompakan. Umumnya, mereka juga membawa persembahan seperti hewan atau bahan makanan untuk diserahkan secara adat.</p>
4.	<p>Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa</p>	<p>Nilai penerimaan, penghargaan. Kalau menurut saya, nilai penerimaan dalam <i>Rambu Solo'</i> itu sangat terasa. Setiap tamu yang</p>

<p>dapatkan dari <i>ma'papangngan?</i></p>	<p>datang, baik dari dekat maupun jauh, diterima dengan terbuka oleh keluarga yang berduka. Mereka tidak membedakan siapa yang datang semua disambut dengan ramah, disediakan tempat duduk, bahkan diberi <i>pangngan</i> atau sajian sebagai bentuk penghormatan. Keluarga yang berduka memberikan tempat khusus buat tamu, menyambut mereka dengan baik, dan menyiapkan makanan sebagai bentuk penghormatan. Itu menunjukkan kalau mereka benar-benar menghargai kehadiran setiap orang.</p>
--	--

c. Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama (Pdt. Lusiana Tangaguling S.Th)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>ma'papangngan?</i></p>	<p><i>Ma'papangngan</i> adalah bagian penting dari adat Toraja. Walaupun kita percaya keselamatan dari Tuhan, adat kayak</p>

		<p><i>ma'papangngan</i> ini tetap penting buat jaga hubungan keluarga dan rasa hormat kita. Jadi, <i>ma'papangngan</i> itu bukan bertentangan sama agama, malah jadi cara kita ungkapin cinta dan doa buat yang sudah pergi. Walaupun <i>ma'papangngan</i> punya nilai penghormatan yang tinggi dan tidak selalu bertentangan dengan kepercayaan agama, penting juga untuk mengedukasi masyarakat agar menjalankannya dengan seimbang menghargai adat tanpa mengabaikan iman, dan menjaga nilai tanpa terjebak pada beban yang berlebihan.</p>
2.	<p>Kepada siapa saja <i>ma'papangngan</i> dapat diberikan?</p>	<p><i>Ma'papangngan</i> diberikan kepada setiap orang yang hadir pada saat melaksanakan <i>rambu solo'</i> bukan sekadar formalitas, tapi sebagai bentuk penghormatan dan penerimaan. pemberian <i>Ma'papangngan</i> itu seperti ucapan terima kasih dan tanda bahwa</p>

		mereka diterima dengan baik dalam acara tersebut.
3.	Bagaimana praktek <i>ma'papangngan</i> di tempat bapak/ibu?	<p>Di kampung kami, tradisi <i>ma'papangngan</i> masih sering dijalankan, apalagi saat ada upacara kematian seperti <i>Rambu Solo'</i>. Biasanya, tamu-tamu yang datang dikenalkan dulu ke keluarga yang berduka dan semua yang hadir. Menurut saya, ini bukan sekadar adat, tapi juga jadi bentuk kasih sayang dan penghormatan terakhir buat orang yang sudah meninggal. Karena nilai yang dilihat bukan cuma dari sisi adat, tetapi lebih dalam lagi sebagai bentuk penghormatan yang lahir dari hati, dan wujud nyata bahwa keluarga dan masyarakat masih peduli serta menghargai orang yang telah berpulang. Meskipun kita percaya hidup dan mati ada di tangan Tuhan, adat ini tetap penting karena bisa mempererat hubungan antar keluarga.</p>

4.	<p>Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa dapatkan dari <i>ma'papangngan</i>?</p>	<p>Nilai kebersamaan, dalam <i>ma'papangngan</i> semua saling terlibat yang satu menyampaikan kabar yang lain menanggapi dengan dukungan. Ada rasa saling peduli dan gotong royong. Menurut saya, inilah yang menunjukkan bahwa adat ini mengajarkan pentingnya kebersamaan. Keluarga besar dan masyarakat tidak membiarkan satu keluarga berduka sendirian, tapi ikut hadir dan terlibat. Nilai kebersamaan inilah yang harus terus ditanamkan dalam adat <i>rambu solo'</i></p>
----	---	---

d. Hasil Wawancara dengan Masyarakat (Simon Samadda)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>ma'papangngan</i>?</p>	<p>Bagi saya, <i>ma'papangngan</i> itu bukan cuma bagian dari urutan adat, tapi hal menghormati tamu yang datang karena rasa empati. Biasanya kalau ada keluarga atau kerabat dari jauh yang datang setelah dengar kabar duka, kita sambut mereka dengan cara</p>

		<p>adat pakai sirih, pinang, atau makanan kecil sebagai bentuk penghargaan. tamu-tamu ini datang bukan cuma hadir secara fisik, tapi juga ikut merasakan kesedihan keluarga. Makanya, <i>ma'papangngan</i> itu jadi tanda kalau kita menghargai mereka yang peduli, dan sekaligus menunjukkan bahwa di tengah duka pun, hubungan kekeluargaan tetap dijaga dengan penuh hormat.</p>
2.	<p>Kepada siapa saja <i>ma'papangngan</i> dapat diberikan?</p>	<p><i>Tau rampo sae unpadokkoi ki lan kamasussan ta</i> (orang yang datang untuk duduk bersama kita dalam kedukaan)</p>
3.	<p>Bagaimana praktek <i>ma'papangngan</i> di tempat bapak/ibu?</p>	<p>Ketika mereka datang keluarga akan datang untuk duduk bersama dan memberikan <i>pangngan</i> yang di bawah kemudian akan bercerita sebentar. Duduk bersama itu tanda bahwa mereka diterima dengan hangat, dan pemberian <i>pangngan</i> jadi simbol penghormatan serta ucapan terima kasih atas kedatangan mereka. Biasanya setelah itu ada</p>

		sedikit percakapan untuk sekadar saling menyapa.
4.	<p>Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa dapatkan dari <i>ma'papangnan</i>?</p>	<p>Nilai saling menghargai antara pihak keluarga yang berduka dan para tamu atau kerabat yang datang. Kehadiran tamu dianggap sebagai bentuk empati dan penghormatan, sementara pihak keluarga menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan melalui penyambutan adat serta pemberian <i>pangnan</i>. <i>Tempon bitti; pa na den mau diadai' kasianggaran sia siadaran. Iamoto inang la tontong ki sipakaboro' lak oto rampo untongkonni ki.</i></p>

e. Hasil Wawancara dengan Masyarakat (uddi)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>ma'papangnan</i>?</p>	<p>Ungkapan Syukur dari keluarga yang berduka kepada tamu yang datang melayat.</p>

2.	<p>Kepada siapa saja <i>ma'papangngan</i> dapat diberikan?</p>	<p><i>Ma'papangngan</i> diben lako torampo dipamula jo <i>mai tomatua</i>, tokoh adat, masyarakat kemudian anak-anak.</p>
3.	<p>Bagaimana praktek <i>ma'papangngan</i> di tempat bapak/ibu?</p>	<p>Kalau ada tamu atau keluarga yang datang saat acara, mereka langsung diarahkan ke tempat duduk yang sudah disiapkan. Nanti, beberapa orang dari pihak keluarga akan datang menghampiri mereka, salaman, duduk sebentar, Setelah itu, rombongan yang menjemput tadi balik lagi ke tempat duduk mereka masing-masing."</p>
4.	<p>Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu bisa dapatkan dari <i>ma'papangngan</i>?</p>	<p>Nilai yang terdapat dalam <i>ma'papangngan</i> merupakan contoh kepada semua orang bahwa ketika tamu yang datang maka kita harus saling menyapa satu dengan yang lain dan membangun keakraban.</p>